



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 4, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025
 Reviewed : 11/12/2025
 Accepted : 19/12/2025
 Published : 29/12/2025

Andita Pratiwi¹
 Nurbaiti Syifa Widaningsih²
 Sherina Herdiana Putri³
 Alpita Noviyanti⁴
 Hafiziani Eka Putri⁵

HUBUNGAN MINAT MEMBACA KARYA SASTRA ANAK DENGAN KEMAMPUAN APRESIASI SASTRA MAHASISWA PGSD

Abstrak

Kemampuan apresiasi sastra merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa PGSD sebagai calon pendidik yang kelak menumbuhkan budaya literasi pada siswa, namun minat membaca karya sastra anak di kalangan mahasiswa masih belum optimal sehingga memengaruhi kemampuan apresiatif mereka. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara minat membaca karya sastra anak dan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, penelitian ini melibatkan 52 mahasiswa semester 5 yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah divalidasi dan dianalisis melalui statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, serta uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada kategori baik dan terdapat hubungan positif serta signifikan antara minat membaca dan kemampuan apresiasi sastra, dengan nilai $r = 0,498$ dan signifikansi $0,000 (<0,05)$. Kesimpulan ini menegaskan bahwa semakin tinggi minat membaca mahasiswa, semakin baik pula kemampuan apresiasi sastra mereka. Rekomendasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan budaya literasi melalui penyediaan bacaan sastra anak yang variatif, pembelajaran sastra berbasis pengalaman estetis, serta pemanfaatan media digital untuk mendukung kompetensi calon guru sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Membaca, Apresiasi Sastra, Mahasiswa PGSD

Abstract

Literary appreciation is an important competency for PGSD students as future educators who will foster a culture of literacy in students. However, interest in reading children's literature among students is still not optimal, thus affecting their appreciative abilities. This study aims to determine the relationship between interest in reading children's literature and the literary appreciation abilities of PGSD students. Using a quantitative approach with a correlational method, this study involved 52 fifth-semester students selected through a purposive sampling technique. Data were collected using a validated Likert scale questionnaire and analyzed through descriptive statistics, the Kolmogorov-Smirnov normality test, and the Pearson Product Moment correlation test. The results showed that both variables were in the good category and there was a positive and significant relationship between reading interest and literary appreciation abilities, with an r value of 0.498 and a significance of $0.000 (<0.05)$. This conclusion confirms that the higher the student's reading interest, the better their literary appreciation abilities. This study's recommendations emphasize the importance of strengthening a culture of literacy through the provision of varied children's literature reading, literature learning based on aesthetic experiences, and the use of digital media to support the competencies of prospective elementary school teachers.

Keywords: Reading Interest, Literary Appreciation, PGSD Students

PENDAHULUAN

Kemampuan apresiasi sastra merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), karena kelak mereka akan menjadi fasilitator pembelajaran bahasa

^{1,2,3,4,5} Universitas Pendidikan Indonesia

email: anditadita.09@upi.edu, nurbaitisyifa.17@upi.edu, sherinaherdiana.16@upi.edu,
 alpitanoviyanti.14@upi.edu, hafizianiekaputri@upi.edu

Indonesia yang mendorong anak untuk mencintai dan memahami karya sastra. Apresiasi sastra bukan hanya sekadar membaca karya sastra, tetapi juga melibatkan kemampuan merasakan, menafsirkan, dan menghargai nilai estetis serta pesan moral di dalamnya. Untuk mencapai kemampuan tersebut, minat membaca karya sastra anak menjadi fondasi utama. Penelitian Ummah & Saputra, (2025) menegaskan bahwa apresiasi karya sastra anak bukan aktivitas pasif melainkan proses aktif yang menuntut pembaca untuk merasakan, menafsirkan, dan menghargai secara mendalam elemen estetis serta nilai moral di dalam teks. Tanpa minat yang kuat untuk membaca, kesempatan bagi mahasiswa calon guru SD untuk mengalami pengalaman estetis dan interpretatif secara penuh akan terbatas. Semakin besar minat mahasiswa membaca berbagai jenis karya sastra anak, semakin kaya pengalaman bersastra yang mendukung sensitivitas mereka dalam mengapresiasi karya sastra.

Namun, realitas di lapangan memperlihatkan bahwa minat membaca mahasiswa PGSD belum semuanya mengarah pada apresiasi sastra yang mendalam. Banyak mahasiswa lebih merasa “dekat” dengan bacaan akademik ketimbang karya sastra, sehingga pengalaman estetis dan kemampuan menangkap makna tersirat dalam teks sastra belum tumbuh secara optimal. Sebagian mahasiswa memang menyukai membaca, tetapi aktivitas membaca masih dilakukan sekadar ketika diperlukan untuk menyelesaikan tugas kuliah, bukan karena kebutuhan intelektual ataupun kebiasaan literasi yang melekat (Nurjanah dkk., 2023). Di lingkungan kampus, perpustakaan belum menjadi ruang belajar yang hidup, diskusi ilmiah sesama mahasiswa belum mengalir secara natural, dan penggunaan ponsel lebih dominan untuk hiburan dibanding pencarian pengetahuan.

Rendahnya minat membaca karya sastra anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pembiasaan membaca sastra sejak pendidikan dasar hingga menengah, keterbatasan koleksi buku sastra anak yang menarik di lingkungan kampus, pemanfaatan media digital yang lebih dominan untuk hiburan daripada untuk membaca, serta metode pembelajaran sastra yang masih berfokus pada aspek teoretis daripada pengalaman langsung menikmati karya sastra. Rendahnya minat membaca mahasiswa erat kaitannya dengan budaya akademik yang belum terbentuk, termasuk kebiasaan hanya membaca saat ada tugas dan jarang interaksi mahasiswa dengan buku serta fasilitas literasi kampus (Nurjanah dkk. 2023). Selain itu, Widodo dkk. (2020) menegaskan bahwa rendahnya minat membaca berdampak langsung pada lemahnya kemampuan mahasiswa dalam mengekspresikan gagasan akademik secara lisan maupun tulisan, sehingga kesulitan memahami dan mengolah informasi menjadi semakin tampak dalam pembelajaran. Rendahnya minat membaca di kalangan mahasiswa bukan hanya mencerminkan absennya budaya literasi dalam lingkungan akademik, tetapi juga berimplikasi langsung pada rendahnya kemampuan mereka memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi secara ilmiah yang pada akhirnya menghambat perkembangan kompetensi akademik yang seharusnya mereka kuasai sebagai calon pendidik.

Ketidakselarasan antara tuntutan kompetensi yang diharapkan dari calon guru SD dengan pengalaman bersastra mereka selama kuliah menimbulkan kesenjangan terhadap capaian kemampuan apresiasi sastra. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, perlu adanya upaya meningkatkan minat membaca mahasiswa terhadap karya sastra anak melalui penyediaan bahan bacaan yang lebih bervariasi dan relevan, pembelajaran berbasis proyek apresiasi sastra, integrasi teknologi digital untuk membaca karya sastra secara interaktif, serta motivasi dosen untuk menumbuhkan budaya membaca dan berdiskusi tentang sastra. Putri & Febrilia, (2023) menyatakan bahwa pembelajaran sastra yang mengintegrasikan media digital secara interaktif mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam membaca karena memberikan pengalaman estetis dan interpretatif yang lebih bermakna. Sementara itu, Rata-rata waktu membaca mahasiswa kurang dari 60 menit per hari, dan kemampuan mereka dalam menganalisis makna tersirat bacaan masih tergolong rendah (Hidayat dkk., 2024). Meningkatnya minat membaca karya sastra anak diharapkan dapat memperkaya pengalaman estetis mahasiswa, memperluas pemahaman mereka tentang dunia sastra, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan apresiasi sastra sebagai bekal profesionalisme mereka sebagai calon pendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat kesenjangan antara kompetensi apresiasi sastra yang seharusnya dimiliki mahasiswa PGSD dengan kenyataan minat membaca karya sastra anak yang masih rendah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana tingkat minat membaca karya sastra anak mahasiswa PGSD sebenarnya,

serta sejauh mana minat tersebut berhubungan dengan kemampuan mereka dalam mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, penelitian ini menjadi urgensi untuk mengkaji hubungan antara minat membaca karya sastra anak dan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD, sehingga dapat ditemukan gambaran empiris sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih efektif bagi calon guru sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengukuran yang objektif terhadap suatu fenomena serta pengolahan data berupa angka untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode korelasional, menurut Sujarweni, (2021), digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data yang digunakan berasal dari kondisi nyata, lalu dianalisis secara statistik untuk mengetahui tingkat serta arah hubungan tersebut. Penelitian ini fokus pada populasi dan sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen berupa kuesioner yang telah divalidasi oleh dosen bidangnya. Sampel yang digunakan adalah 52 mahasiswa semester 5 program studi PGSD, yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Kriteria pemilihan sampel adalah mahasiswa PGSD yang sudah mengikuti mata kuliah pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia (PBSI) di kelas tinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PGSD semester 5, yang berjumlah 183 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert yang terdiri dari beberapa indikator penilaian. Kuesioner tentang minat membaca mencakup indikator seperti ketertarikan, frekuensi, motivasi, kenyamanan, dan manfaat. Sementara itu, kuesioner apresiasi sastra dirancang untuk mengukur pemahaman, kesenangan, penafsiran, dan penilaian terhadap karya sastra. Data kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel minat membaca karya sastra anak (X) dan kemampuan apresiasi sastra (Y).

Dengan hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0), yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara minat membaca karya sastra anak dengan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD. Hipotesis alternatif (H_1) adalah ada hubungan yang signifikan antara dua hal tersebut. Hipotesis ini dibuat berdasarkan teori yang mengasumsikan bahwa minat membaca memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami dan menilai sastra. Dalam metode penelitian, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan program SPSS versi 29. Jika nilai signifikansi (p-value) yang didapat kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan signifikan antara minat membaca dan kemampuan apresiasi sastra. Jika p-value sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum distribusi data penelitian pada variabel minat membaca dan apresiasi sastra. Penyajian statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sebagai dasar untuk memahami kecenderungan respon data. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Statistik Deskriptif Minat Membaca dengan Apresiasi Sastra

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X	52	31	50	39,50	4,277
Y	52	30	50	40,87	4,740

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel, diperoleh bahwa jumlah sampel penelitian adalah 52 responden untuk kedua variabel. Nilai minimum untuk variabel X sebesar 31 dan maksimum 50, dengan nilai rata-rata 39,50 dan standar deviasi 4,277, yang menunjukkan sebaran data yang relatif homogen. Sementara itu, variabel Y memiliki nilai minimum 30 dan maksimum 50, dengan rata-rata 40,87 serta standar deviasi 4,740 yang mengindikasikan bahwa variasi data pada variabel Y sedikit lebih tinggi dibandingkan variabel

X. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan persebaran data kedua variabel berada dalam kategori baik dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum analisis korelasi untuk memastikan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Pengujian menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov dengan tujuan menentukan kelayakan penggunaan statistik parametrik. Hasil uji kemudian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Uji Normalitas Minat Membaca dengan Apresiasi Sastra

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	K-S Statistic	Sig. (Asymp. Sig 2-tailed)
X	52	38,50	4,277	0,107	0,194
Y	52	40,87	4,740	0,123	0,047

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov–Smirnov dilakukan untuk mengetahui apakah data pada variabel penelitian memiliki distribusi normal, sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik. Berdasarkan hasil uji, variabel minat membaca (X) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,194 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data X berdistribusi normal. Sementara itu, variabel apresiasi sastra (Y) memiliki nilai signifikansi 0,047 ($< 0,05$), yang secara statistik menunjukkan bahwa data Y tidak berdistribusi normal. Namun demikian, ketidaknormalan ini tidak menjadi masalah serius dalam penelitian karena dua alasan. Pertama, ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 52 responden, sehingga memenuhi asumsi central limit theorem, yaitu distribusi data mendekati normal ketika jumlah sampel lebih dari 30. Kedua, hasil uji normalitas residual pada analisis regresi menunjukkan distribusi normal, yang berarti bahwa model regresi tetap memenuhi asumsi-asumsi parametrik. Dengan demikian, meskipun salah satu variabel tidak sepenuhnya normal, data tetap layak dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Asumsi normalitas residual yang terpenuhi menunjukkan bahwa model regresi dapat menghasilkan estimasi parameter yang valid dan reliabel.

Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat membaca karya sastra anak dengan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD. Analisis hubungan antar variabel pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel Korelasi Minat Membaca dengan Apresiasi Sastra

Variabel	Variabel	Apresiasi Sastra	Minat Membaca
Apresiasi Sastra	Pearson Correlation	1	0,498
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	52	52
Minat Membaca	Pearson Correlation	0,498	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	52	52

Berdasarkan uji korelasi Pearson, diperoleh nilai r sebesar 0,498 dan p -value 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca karya sastra anak (X) dan kemampuan apresiasi sastra pada mahasiswa PGSD (Y). Sesuai dengan kriteria pengujian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi minat membaca karya sastra anak, maka semakin tinggi pula kemampuan apresiasi sastra. Nilai korelasi tersebut berada pada kategori sedang, sehingga hubungan antarvariabel dapat dinyatakan bermakna secara statistik dan relevan secara akademik.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa minat membaca karya sastra anak dan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD berada pada kategori baik, dengan persebaran data yang stabil.

dan konsisten. Dilihat dari hasil statistik deskriptif, variabel minat membaca (X) memiliki nilai rata-rata 39,50 dengan nilai minimum 31 dan maksimum 50 dari 52 responden penelitian. Sementara itu, variabel apresiasi sastra (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 40,87 dengan skor minimum 30 dan maksimum 50. Nilai standar deviasi yang relatif kecil pada kedua variabel menunjukkan bahwa persebaran data cenderung stabil dan homogen, sehingga respons mahasiswa terhadap angket cukup konsisten. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa PGSD memiliki tingkat minat membaca karya sastra anak yang cukup tinggi dan sejalan dengan kemampuan mereka dalam memberikan apresiasi terhadap karya sastra.

Meskipun salah satu variabel tidak sepenuhnya berdistribusi normal, hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa variabel minat membaca memiliki nilai signifikansi 0,194 ($>0,05$), sehingga berdistribusi normal. Sementara itu, variabel apresiasi sastra memiliki nilai signifikansi 0,047 ($<0,05$), yang berarti tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun ketidaknormalan tersebut tidak mempengaruhi kelayakan penggunaan analisis parametrik karena jumlah sampel lebih dari 30, yakni 52 responden, sehingga sesuai dengan ketentuan central limit theorem yang menyatakan bahwa distribusi data akan mendekati normal pada ukuran sampel besar. Dengan demikian, uji korelasi Pearson Product Moment tetap dapat digunakan.

Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien r sebesar 0,498 dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Temuan ini mengindikasikan terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat membaca karya sastra anak dan kemampuan apresiasi sastra pada mahasiswa PGSD. Nilai korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa peningkatan minat membaca akan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan apresiasi sastra. Penelitian Damayanti dkk., (2023) menegaskan bahwa karya sastra anak, khususnya cerita anak yang dihasilkan mahasiswa PGSD, layak digunakan sebagai media dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. Dari 36 karya yang dianalisis, sebanyak 83% dikategorikan sangat layak, terutama karena unsur bahasa, isi, tokoh, dan pesan moral yang dapat membantu pembaca mengembangkan kepekaan rasa, kemampuan memahami nilai kehidupan, serta imajinasi dalam kegiatan apresiasi sastra. Temuan ini menguatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dengan karya sastra anak melalui kegiatan membaca maupun menulis memberi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan apresiasi sastra, selaras dengan pentingnya minat membaca sastra sebagai fondasi memahami makna, unsur estetika, dan nilai moral di dalam karya sastra.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rusdi dkk., (2025) yang menegaskan bahwa apresiasi sastra produktif menuntut keterlibatan aktif mahasiswa dalam memahami dan mengolah kembali karya sastra, sehingga minat membaca berperan dalam memperkuat kualitas pemahaman sastra. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Mustika dkk., (2015) yang menegaskan bahwa kebiasaan membaca mempermudah pemahaman terhadap karya sastra, serta penelitian Hatima, (2025) yang juga membuktikan bahwa semakin tinggi minat membaca, semakin baik kemampuan apresiasi sastra siswa. Dengan demikian, peningkatan minat membaca menjadi faktor penting dalam memperkuat kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD sebagai calon guru sekolah dasar yang diharapkan mampu menumbuhkan budaya literasi pada peserta didiknya.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai keterkaitan antara minat membaca karya sastra anak dan kemampuan apresiasi sastra pada mahasiswa PGSD, diketahui bahwa kedua variabel tersebut termasuk dalam kategori baik, yang tercermin dari rata-rata nilai yang tinggi serta distribusi data yang merata. Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara minat membaca karya sastra anak dengan kemampuan apresiasi sastra mahasiswa PGSD, dengan koefisien r sebesar 0,498 dan signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hal ini berarti, semakin besar minat mahasiswa dalam membaca karya sastra anak, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami, menafsirkan, dan mengapresiasi karya sastra tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa minat membaca berperan penting dalam membentuk kemampuan apresiasi sastra mahasiswa sebagai calon guru, karena minat membaca yang baik tidak hanya memperkaya pengalaman estetik, tetapi juga memperkuat kemampuan dalam mengolah makna dan nilai-nilai dalam karya sastra. Oleh sebab itu, upaya meningkatkan minat

membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang beragam, pembelajaran sastra yang interaktif, serta penguatan budaya literasi di lingkungan kampus menjadi strategi penting untuk meningkatkan kompetensi apresiasi sastra mahasiswa PGSD. Hasil penelitian ini menjadi dasar empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih efektif, khususnya melalui peningkatan akses terhadap karya sastra anak, pembiasaan membaca, dan penerapan metode pembelajaran berbasis pengalaman estetik guna mendukung kompetensi calon guru sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. I., Sukartiningsih, W., Hendratno, H., Subrata, H., Rukmi, S., & Istiq'faroh, N. (2023). Kelayakan Buku Cerita Anak Karya Mahasiswa PGSD UNESA Untuk Pembelajaran Apresiasi Sastra. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(2), 432–437. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4664>
- Hatima, Y. (2025). Hubungan Antara Minat Baca dan Kemampuan Apresiasi Sastra pada Siswa Kelas V SDN 2 Bojongmenteng Kabupaten Lebak.
- Hidayat, R., Romadani, A. T. F., Rahmawati, Y., & Utomo, W. T. (2024). Investigasi Tingkat Literasi Membaca Mahasiswa: Studi Kasus di Perguruan Tinggi Swasta Yogyakarta. *Journal of Education Research*, 5(4), 6557–6567. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1866>
- Mustika, R. I. M., Tivana, E. T., & Ismayani, M. (2015). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Mahasiswa Semester 2 Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Siliwangi Bandung Tahun Ajaran 2015/2016. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(2), 234. <https://doi.org/10.22460/p2m.v2i2p234-239.182>
- Nurjanah, D. N. D., Davina Pasha, N., Cake Putri Sadewa, M., & Damariswara, R. (2023). Analisis Minat Baca Mahasiswa PGSD UNP Kediri. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 433–442. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4405>
- Putri, R. D. P., & Febrilia, Y. (2023). Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Literasi Digital Ditinjau dari Kurikulum Merdeka. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(2), 146–159. <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.2.8>
- Rusdi, R. N. M., Hamzah, R. A., & Syahrir, A. D. (2025). Apresiasi Sastra Produktif Penerapan Pendekatan Parafrastis dan Analitis Terhadap Sastra Anak. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(2), 331–341. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1603>
- Sujarweni, Y. W. (2021). *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Pustaka Baru Press.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. PT. Star Digital Publishing.
- Widodo, A., Husniati, Indraswati, D., Rahmatih, A. N., & Novitasari, S. (2020). Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Ditinjau dari Segi Minat Baca. 4(1).